

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang membahas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hak seluruh warga Negara. Sebagaimana diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dari pendidikan yang diperolehnya menjadi gambaran kualitas pendidikan, dimana hal itu merupakan cerminan terhadap kualitas suatu bangsa. Jika kualitas pendidikannya tinggi maka kualitas bangsa tersebut juga tinggi, sehingga menjadikan masalah kualitas pendidikan menjadi hal yang serius untuk diperhatikan oleh setiap orang tentunya elemen masyarakat juga pemerintahan (Taiyeb, Bahri, & Rezky, 2012).

Adanya pendidikan di sekolah berpengaruh terhadap kehidupan remaja, dimana masa remaja pengenalan identitas diri akan menentukan peran remaja di masyarakat kelak sehingga adanya putus sekolah dipandang sebagai masalah pendidikan dan kemasyarakatan yang serius. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan siswa, dimana siswa menghabiskan hampir sepertiga waktunya berada di sekolah (Desmita, 2012).

Laporan dari *National Center for Education Statistics* (2016) menginformasikan sebanyak 7-28% siswa pada usia 16-18 tahun mengalami prestasi yang rendah atau kegagalan di sekolah. Sebanyak 1-12% siswa dilaporkan melakukan bolos sekolah dari rentang 30 hari aktivitas bersekolah. Informasi tersebut banyak menitik beratkan kepada kondisi siswa yang berelasi rendah di sekolah.

Hampir 50% anak tidak melanjutkan sekolah dikarenakan tidak menyukai sekolahnya, padahal sekolah memainkan peran yang penting dalam kehidupan remaja (Santrock, 2002). Beberapa studi dan penemuan mengemukakan hal yang paling fundamental yang dibutuhkan pada tingkat sekolah menengah atas, yaitu membuat sekolah menjadi komunitas yang lebih baik yang memberikan kepedulian dan dukungan untuk remaja. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa hal ini berdampak pada *school belonging* atau rasa memiliki pada sekolah. Goodenow menyebutkan bahwa rasa memiliki pada sekolah adalah dimana siswa merasa diterima, dihargai, dianggap, dan didukung oleh seluruh anggota lingkungan sekolah (Goodenow, 1993; Hughes, Im, & Allee, 2016).

Dilakukan sebuah wawancara pada tanggal 16 November 2018 terhadap beberapa siswa SMA Alfa Centauri di kota Bandung, dimana ditemukan bahwa mereka yang memiliki kedekatan dengan salah satu guru di sekolahnya baik itu guru kelas, guru bimbingan konseling, ataupun guru pengampu mata pelajaran, mereka cenderung merasa nyaman di sekolah, mudah bersosialisasi dan aktif berkegiatan di sekolah serta memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya. Ketika siswa memiliki kedekatan, kehangatan dengan gurunya artinya terjadi hubungan antara guru dengan siswa. Adanya hubungan yang terjalin pada jenjang SMA menjadi pengaruh kuat terhadap faktor kesuksesan siswa kelak dan merupakan faktor penting yang turut menentukan hasil yang akan dicapai oleh siswa, termasuk diantaranya adalah prestasi dan penyesuaian diri di sekolah (Hughes, Luo, Kwok, & Loyd, 2008).

Slameto (2003) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar terjadi diantara guru dan siswa. proses ini dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalamnya. Relasi guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa menyukai

**Nabilah Auliyatun Nisa**

**PENGARUH HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA DAN RASA MEMILIKI PADA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA ALFA CENTAURI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru tersebut dan juga menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha belajar dengan baik. Guru yang kurang berelasi dengan baik bagi siswanya menyebabkan proses belajar mengajar tersebut kurang lancar. Guru yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun relasi dengan baik akan berdampak positif terhadap proses belajar di dalam kelas. Dimana hubungan guru-siswa memiliki implikasi yang penting dan positif serta bertahan lama bagi perkembangan akademis dan sosial siswa.

SMA Alfa Centauri menjadi sekolah swasta favorit dengan lulusan kurang lebih mencapai 85% siswa yang melanjutkan perguruan tinggi nasional maupun internasional. Kurikulum yang dihadirkan oleh sekolah berpusat pada pencapaian akademik, salah satunya menargetkan lulusannya untuk bisa memasuki Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit dilakukan wawancara terhadap beberapa murid SMA Alfa Centauri mengenai hal yang memotivasi dan tidak memotivasi dalam belajar serta adakah bentuk dukungan yang diberikan oleh guru terhadap mereka. Selain karena faktor teman di dalam kelas dan sulitnya pelajaran, ternyata cara guru mengajar dan berinteraksi dengan mereka juga mempengaruhi terhadap motivasi mereka. Guru yang humoris dan sistem mengajar yang kreatif cenderung mereka senangi dan membuat mereka nyaman di kelas serta sekolah, sehingga peningkatan prestasi terlihat jelas terhadap mata pelajaran guru yang mereka senangi. Meskipun ada beberapa anak yang dekat dan nyaman dengan guru mata pelajaran tertentu dan tidak memiliki hasil yang begitu signifikan terhadap prestasinya, tetapi hal tersebut mampu membuat mereka nyaman dan aktif di sekolah. Hal yang tidak mereka senangi dan mampu menurunkan motivasi mereka dalam berprestasi adalah keadaan di sekolah yang membuat mereka merasa terkekang, karena sekolah menitik beratkan pada keberhasilan akademik maka kebebasan kreatifitas siswa mereka rasakan terbatas, seperti tidak adanya pentas kelas, pentas seni sekolah, ekskul yang sedikit dan terbatas hal itu membuat siswa terkadang merasa jenuh berada di sekolah. Dimana seharusnya sekolah menjadi tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa yang mampu

**Nabilah Auliyatun Nisa**

***PENGARUH HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA DAN RASA MEMILIKI PADA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA ALFA CENTAURI DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan karakteristik pribadi siswa (Blum, 2004; Roffey, Christopher, & Kelly-Ann, 2018).

Siswa dengan rasa memiliki terhadap sekolah yang tinggi mengalami emosi yang lebih positif, dimana hal tersebut turut berkontribusi terhadap prestasi mereka. Ketika siswa mengalami perasaan ditolak di dalam sekolah dapat menimbulkan prestasi yang negatif dan turut memfasilitasi emosi negatif serta menghambat aktivitas emosi positif (Lam, Chen, Zhang, & Liang, 2015).

Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang rendah. Guru perlu mengupayakan terjadinya peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dengan memberikan dukungan berupa penghargaan atas prestasinya dalam bidang apapun, memberikan perhatian, kepedulian, umpan balik dan membuat siswa merasa memiliki kemampuan sehingga siswa berpandangan positif terhadap dirinya kemudian menghasilkan tingkah laku positif (Taiyeb, Bahri, & Rezky, 2012).

Guru dapat melakukan banyak hal untuk membantu keberhasilan siswa-siswanya, seperti mengajar secara interaktif dimana melibatkan siswa melalui diskusi dan lempar pendapat dalam pembelajaran, guru juga menentukan berbagai macam strategi yang disesuaikan dengan karakter siswa secara individu untuk membantu para siswa belajar, berkembang dan berprestasi (Omroad, 2008). Tingginya kualitas hubungan antara guru dengan siswa dapat membantu siswa mempunyai keamanan mendasar di dalam lingkungan sekolahnya, dimana hal tersebut berdampak kepada keterlibatan dan eksplorasi siswa terhadap prestasi mereka (Juvonen, Espinoza, & Knifsend, 2013).

Hamre & Pianta (2001) mengungkapkan bahwa kualitas hubungan guru dengan siswa menentukan hasil prestasi siswa. Jika seorang siswa yang memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan gurunya, lebih menunjukkan keterlibatan dalam belajar, berperilaku lebih baik di kelas dan meraih tingkat yang lebih tinggi secara akademis. Guru yang mendorong hubungan positif dengan siswanya, mereka menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif

**Nabilah Auliyatun Nisa**

***PENGARUH HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA DAN RASA MEMILIKI PADA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA ALFA CENTAURI DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk belajar dan memenuhi kebutuhan perkembangan, emosi, sosial serta akademis siswa (Gallagher, 2017).

Guru dan kepala sekolah disarankan untuk menciptakan relasi dalam lingkungan sekolah dimana siswa akan merasa didukung, dihormati dan diterima oleh anggota lain dari komunitas sekolah. Sebuah persepsi positif dari lingkungan sekolah mereka dapat membantu siswa mengembangkan emosi positif (mis: kebahagiaan, kebanggaan, kepuasan) dan mengurangi emosi negatif (mis: depresi) dalam pembelajaran, yang akhirnya memberikan kontribusi terhadap prestasi mereka (Lam, Chen, Jingqi, & Ting, 2015).

Berdasarkan studi literatur yang sudah peneliti lakukan belum peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara variabel hubungan guru dengan siswa dan rasa memiliki pada sekolah terhadap motivasi berprestasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Hubungan Guru dengan Siswa dan Rasa Memiliki pada Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA Alfa Centauri Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh hubungan guru dengan siswa dan rasa memiliki pada sekolah terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Alfa Centauri Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris mengenai.

1. Pengaruh hubungan guru dengan siswa terhadap motivasi berprestasi.
2. Pengaruh rasa memiliki pada sekolah terhadap motivasi berprestasi.
3. Pengaruh hubungan guru dengan siswa dan rasa memiliki pada sekolah terhadap motivasi berprestasi.

**Nabilah Auliyatun Nisa**

***PENGARUH HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA DAN RASA MEMILIKI PADA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA ALFA CENTAURI DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tentunya diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan empiris bagi pengembangan ilmu psikologi terutama kajian keilmuan psikologi pendidikan dan sosial. Kajian dalam psikologi pendidikan yaitu tentang proses pembelajaran dan perilaku interpersonal guru didalam lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Untuk kajian psikologi sosial *sense of belonging* atau rasa memiliki yang timbul dari dorongan di dalam diri setiap individu yang akan mempengaruhi relasi dimana individu itu berada.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dapat dijadikan bahan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi berprestasi juga menimbulkan rasa memiliki pada sekolah terhadap siswanya melalui hubungan antara guru dengan siswa. Selain itu penelitian ini menjadi bahan masukan untuk sekolah membuat kebijakan dimana guru sebaiknya menjalin hubungan yang dekat dengan siswanya untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada diri siswa yang dipengaruhi juga dengan adanya rasa memiliki pada sekolah.

## **E. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori Hubungan Guru dengan Siswa, Rasa Memiliki pada Sekolah, dan Motivasi Berprestasi beserta penelitian-penelitian terdahulunya, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian berisi uraian yang membahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga akan membahas keterbatasan penelitian dalam bab ini.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan penelitian dan saran peneliti terkait variabel yang diteliti.

**Nabilah Auliyatun Nisa**

***PENGARUH HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA DAN RASA MEMILIKI PADA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA ALFA CENTAURI DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)